

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 *Pengertian Likuiditas*

Menurut (Nabella et al., 2022) likuiditas adalah proporsi yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Menurut (Yanti & Abundanti, 2019a), likuiditas merupakan aset likuid yang secara cepat dapat dirubah atau dicairkan ke bentuk kas pada harga pasar terkini.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan , likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Indikator pengukuran likuiditas yang dipakai peneliti yaitu *Current Ratio (CR)*.

2.1.1.2 *Current Ratio (CR)*

Menurut (Fadlilah et al., 2023) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Menurut (Meidiyustiani & Niazi, 2021), *Current Ratio* merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lain yang mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan, *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar. Nilai rendah dari *Current Ratio* menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat

memanfaatkan aset lancarnya dengan baik (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Berikut rumus yang bisa digunakan:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 *Pengertian Solvabilitas*

Menurut (Tiblola, 2021), solvabilitas adalah gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya buat selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu dengan aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisa dihitung berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Solvabilitas merupakan rasio yang dipakai buat mengukur sejauh mana perusahaan didanai menggunakan hutang (Cahyani & Sitohang, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan, solvabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan untuk membayar hutang secara tepat waktu (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Indikator pengukuran likuiditas yang dipakai peneliti yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.1.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Sari et al., 2021), *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut (Sofian & Nurhayati, 2020), *Debt to equity ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang dibagi dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio (DER)* dapat berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan, *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dalam penggunaan hutang dalam perusahaan untuk pendanaan kegiatan bisnisnya (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to Equity Ratio (\%)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Hasan et al., 2021) kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh perusahaan menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut (Hutabarat & Astutik, 2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan, kinerja keuangan adalah prestasi kerja perusahaan yang diperoleh perusahaan dan dimasukkan pada laporan keuangan perusahaan (Putri & Triyono, 2022). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Retur on Assets Ratio (ROA)*.

2.1.3.2 Return on Assets Ratio (ROA)

Return On Assets (ROA) dapat menggambarkan kemampuan suatu emiten dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tujuan ROA adalah untuk mengukur seberapa baik suatu emiten menggunakan semua aktivanya untuk menghasilkan laba. ROA juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dana emiten dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu emiten. Semakin efisien suatu perusahaan atau emiten dalam memberikan pengembalian

kepada investor, maka semakin tinggi nilai ROA suatu emiten (Pratama et al., 2024).

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan, *Return on Assets Rasio* adalah pengukuran dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (N. A. Lestari & Pabulo, 2023b). Berikut rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 *Pengertian Nilai Perusahaan*

Menurut (Nafiah & Fauziyanti, 2022), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dilihat dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Fadillah et al., 2021), nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai bisnis yang sedang berjalan. Adanya kelebihan dari nilai jual tersebut ialah nilai likuidasi yaitu nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan emitennya.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan, nilai perusahaan ialah hasil kerja manajemen yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Indikator pengukuran nilai perusahaan yang dipakai peneliti yaitu *Price to Book Value (PBV)*.

2.1.4.2 *Price to Book Value (PBV)*

Price To Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut (Dini et al., 2021).

Rasio ini merupakan cara untuk menentukan nilai intrinsik saham sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai pasar usahanya PBV diperoleh dengan membagi harga saham dengan nilai buku

per sahamnya (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Berikut rumus yang digunakan :

$$PBV = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

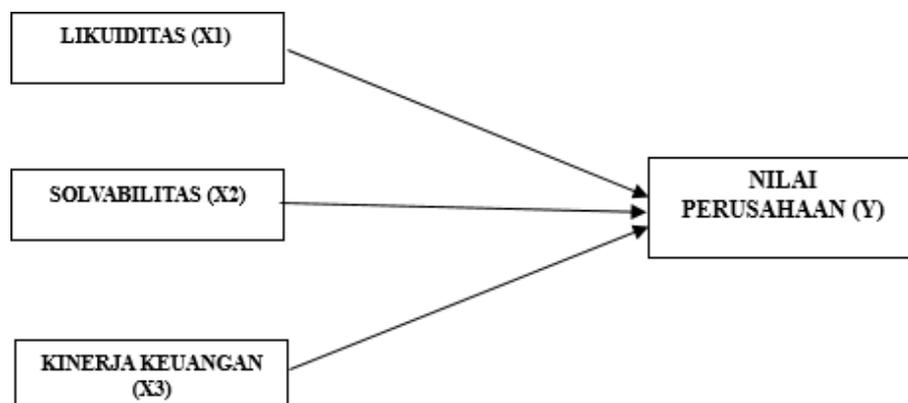
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nova Astriana Lestari dan Azfa Mutiara Ahmad Pabulo (2023)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian ditemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022.
2.	Rossalia Diyah Lani Susanto dan Yuliasuti	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap

	Rahayu (2022)	terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Lorina Siregar Sudjiman dan Paul Eduard Sudjiman (2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas	Hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas	Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Fajar Rakasiwi Syamsuddin, Masdar Mas'ud, Muhsin Wahid (2021)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas	Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)		terhadap Nilai Perusahaan
6.	Rossalia Diah Lani Susanto dan Yuliasuti Rahayu (2022)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2.3 Model Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori dari penelitian terdahulu diatas maka dapat digambarkan model konseptual penelitian. Model konseptual atau kerangka konseptual suatu penelitian adalah suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan variabel yang telah didefenisikan penting untuk menganalisis masalah penelitian. Tujuan dari model konseptual yaitu memberikan gambaran umum mengenai konsep penelitian dan akan dijabarkan dasar oleh peneliti untuk membentuk hipotesis.



Gambar 2. 1 Model Kerangka Konseptual

Keterangan:

- a. Variabel Independen : Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), Kinerja Keuangan (X_3)
- b. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai asumsi atau dugaan awal yang diajukan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk menguji kebenarannya.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas terhadap nilai perusahaan bisa berpengaruh secara signifikan. Semakin besar nilai *Current Ratio (CR)* maka perusahaan dikatakan mampu melunasi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputri & Giovanni, 2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Likuiditas Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas terhadap nilai perusahaan bisa berpengaruh secara signifikan. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memiliki seluruh ekuitas yang tinggi untuk jaminan pembayaran seluruh utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini meningkatkan nilai perusahaan karena investor-investor akan menanamkan sahamnya dan harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

(Diyah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Solvabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan bisa berpengaruh secara signifikan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Susanto & Rahayu, 2022) yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan